

# Optimalisasi Pendidikan Pancasila di Politeknik Negeri Lampung: Upaya Penguatan Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Gilang Zulfikar<sup>a,1</sup>, Upy Raudotul Jannah<sup>b,2</sup>, Maisuri Hardani<sup>c,3</sup>, Reza Wahyuni<sup>d,4</sup>

<sup>a,b,c,d</sup>Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>1</sup>[gilangzulfikar@polinela.ac.id](mailto:gilangzulfikar@polinela.ac.id), <sup>2</sup>[upyraudotul@polinela.ac.id](mailto:upyraudotul@polinela.ac.id), <sup>3</sup>[maisurihardani@polinela.ac.id](mailto:maisurihardani@polinela.ac.id),

<sup>4</sup>[rezawahyuni19@polinela.ac.id](mailto:rezawahyuni19@polinela.ac.id)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 4 September 2025

Direvisi: 27 Oktober 2025

Disetujui: 10 Desember 2025

Tersedia Daring: 1 Januari 2026

*Kata Kunci:*

*Pendidikan Pancasila,  
karakter mahasiswa,  
nilai moral,  
internalisasi nilai.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah terintegrasi dalam kurikulum, proses pembelajaran, dan budaya kampus. Dosen menerapkan pendekatan kontekstual, reflektif, dan partisipatif yang menumbuhkan kesadaran moral, tanggung jawab, dan toleransi mahasiswa. Dukungan kelembagaan melalui kebijakan dan program karakter turut memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila berperan strategis dalam membentuk mahasiswa yang berintegritas, nasionalis, dan berjiwa sosial.

## ABSTRACT

*Keywords:*

*Pancasila Education,  
student character,  
moral values,  
value internalization.*

*This study aims to analyze the optimization of Pancasila value implementation in the Pancasila Education course and its contribution to character building among students at Politeknik Negeri Lampung. A qualitative descriptive method was employed through observation, interviews, and documentation studies. The findings reveal that Pancasila values are integrated into the curriculum, learning process, and campus culture. Lecturers apply contextual, reflective, and participatory approaches that foster students' moral awareness, responsibility, and tolerance. Institutional support through policies and character programs strengthens the internalization of Pancasila values. Pancasila Education plays a strategic role in shaping students with integrity, nationalism, and social awareness.*

©2026, Gilang Zulfikar, Upy Raudotul Jannah, Maisuri Hardani, Reza Wahyuni  
This is an open access article under CC BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu yang berkualitas. Tahap ini menjadi momentum strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sebagai fondasi utama dalam pengembangan karakter mahasiswa yang unggul. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu, tetapi juga menjadi arena pembentukan karakter yang akan mengubah mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, Abdi (2016) menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter generasi muda dengan menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa kepada mahasiswa. Selain itu, pendidikan tinggi juga berperan dalam memberikan pendidikan mengenai nilai-nilai keagamaan, budi

pekerti, kepribadian, etika, dan nilai-nilai ideologis kebangsaan. Melalui proses pendidikan yang holistik ini, perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas tinggi.

Sebagai negara yang menjadikan Pancasila sebagai falsafah dan dasar negara, Indonesia mengakui pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia dirancang sebagai sarana utama untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila kepada generasi muda. Hal ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang mencerminkan semangat Pancasila. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan mencakup berbagai dimensi, seperti penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, penerapan metode pembelajaran yang menumbuhkan semangat gotong royong, demokrasi, dan toleransi, hingga penciptaan lingkungan belajar yang inklusif serta menghargai keberagaman (Arafat, 2021). Dengan pendekatan ini, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan berbasis Pancasila, sebagaimana dijelaskan oleh Lestari (2021), merupakan upaya strategis Indonesia untuk mencetak generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Generasi yang diharapkan bukan hanya cemerlang dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi, rasa empati terhadap sesama, serta dedikasi untuk berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan bermartabat. Pendidikan ini tidak sekadar berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada pembentukan karakter warga negara yang mencintai tanah air, menghormati keberagaman, dan aktif dalam menjaga persatuan serta keutuhan bangsa. Lebih jauh lagi, pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila dirancang untuk melahirkan generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas bangsa. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang berperan dalam pembangunan sosial yang inklusif, menjaga harmoni antar kelompok, dan mendorong terciptanya masyarakat yang berorientasi pada kebersamaan. Dengan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan yang ditanamkan sejak dini, pendidikan ini menjadi pilar penting dalam menciptakan bangsa yang kuat, berintegritas, dan mampu bersaing di kancah internasional.

Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa semakin memudar. Penelitian Oktari (2021) mengungkapkan bahwa lunturnya nilai-nilai Pancasila, terutama pada generasi milenial, dipengaruhi oleh perubahan dalam penerapannya yang semakin tergerus oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Individualisme yang semakin menonjol mengurangi interaksi sosial dan rasa kebersamaan, yang berdampak negatif pada mentalitas dalam menghadapi tantangan hidup. Situasi ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai sarana utama untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila. Pendidikan tidak hanya berfungsi membangun karakter, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci untuk mengatasi krisis nilai ini dan memastikan generasi penerus mampu menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan jati diri dan identitas sebagai bangsa Indonesia.

Meskipun nilai-nilai Pancasila telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi, tantangan dalam penerapannya tetap signifikan. Kesulitan dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut secara efektif kepada mahasiswa sering kali muncul akibat kendala dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Sayoto & Daryono (2019), faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi, dan derasnya arus informasi turut memengaruhi pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif dan berkelanjutan untuk

meningkatkan metode pengajaran, termasuk pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan dinamika kehidupan modern. Pembinaan karakter yang terarah dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam pendidikan. Dengan upaya ini, mahasiswa tidak hanya memahami Pancasila sebagai teori, tetapi juga menjadikannya pedoman nyata dalam sikap, perilaku, dan kontribusi mereka sebagai generasi penerus bangsa di tengah tantangan era global.

Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, menurut Aryani (2022), berperan strategis sebagai sarana utama untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip kenegaraan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Lebih dari sekadar pembelajaran teori, Pendidikan Pancasila mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun kontribusi terhadap masyarakat dan negara. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan yang berdaya, mampu mewujudkan cita-cita luhur bangsa, serta menjaga dan memperkuat jati diri Indonesia dalam menghadapi tantangan global.

Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan Pancasila di institusi pendidikan vokasi, khususnya di Politeknik Negeri Lampung, menjadi sangat relevan dan strategis. Politeknik sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara teknis dan profesional, tetapi juga memiliki karakter kuat yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menjadi semakin penting di era modern, di mana tantangan global dan arus informasi menuntut lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki integritas, rasa kebangsaan, dan kepedulian sosial yang tinggi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dan dipahami oleh mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut, baik dari aspek internal seperti metode pengajaran dan kurikulum, maupun aspek eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan praktis untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan vokasi. Dengan pendekatan yang terarah, Politeknik Negeri Lampung dapat memperkuat perannya dalam membentuk lulusan yang tidak hanya siap menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan profesional dan sosial mereka. Upaya ini tidak hanya mendukung pembangunan karakter individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih adil, bermartabat, dan berkelanjutan.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Lampung selama lima bulan, mulai dari Maret hingga Juli 2025, dengan fokus pada optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Lokasi penelitian ini dipilih karena Politeknik Negeri Lampung merupakan lembaga pendidikan vokasi yang tidak hanya menekankan kompetensi teknis, tetapi juga berkomitmen membentuk lulusan yang berkarakter Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa dari sepuluh program studi yang telah atau sedang mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila, sedangkan data sekunder mencakup Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), buku ajar, dan dokumen akademik terkait.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk melihat langsung penerapan nilai-nilai Pancasila, wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman mahasiswa, serta dokumentasi untuk memperkuat hasil temuan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pendekatan ini dipilih agar analisis dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila serta peran dan kontribusi mata kuliah tersebut dalam penguatan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung. Responden penelitian meliputi dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila, mahasiswa aktif dari berbagai jurusan, serta pihak institusi yang berperan dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan.

#### **1. Upaya optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila di Politeknik Negeri Lampung.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila di Politeknik Negeri Lampung telah berlangsung secara efektif dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dosen secara konsisten mengaitkan teori dengan realitas sosial mahasiswa melalui pendekatan kontekstual, reflektif, dan interaktif. Misalnya, dalam pembahasan tentang nilai demokrasi dan musyawarah, mahasiswa diajak melakukan simulasi penyelesaian masalah bersama sehingga nilai saling menghargai, tanggung jawab, dan gotong royong dapat terbentuk secara nyata. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Pendekatan reflektif dan partisipatif juga menjadi strategi penting dalam proses pembelajaran. Melalui penugasan Jurnal Nilai Pancasila Harian, mahasiswa dilatih untuk merenungkan pengalaman pribadi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi tematik dan debat kebangsaan yang membahas isu-isu aktual, seperti intoleransi, disinformasi digital, dan degradasi moral, mendorong mahasiswa berpikir kritis serta menghargai perbedaan pendapat. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan, empati, dan kedewasaan berpikir mahasiswa, yang menandakan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila berjalan efektif.

Selain itu, dukungan kelembagaan memiliki peran besar dalam memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus. Visi dan misi Politeknik Negeri Lampung secara jelas menegaskan komitmen terhadap pembentukan sumber daya manusia profesional dan berkarakter Pancasilais. Kebijakan seperti kode etik mahasiswa, tata tertib akademik, dan program pembinaan karakter unggul menjadi instrumen nyata dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan gotong royong. Kegiatan akademik maupun nonakademik, seperti pengabdian masyarakat dan pelatihan kebangsaan, turut memperkuat semangat persatuan dan toleransi di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila di Politeknik Negeri Lampung tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang inovatif, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan yang konsisten. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan institusi berhasil menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi

tumbuhnya karakter Pancasila mahasiswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

## **2. Bagaimana peran dan kontribusi dari mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam penguatan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung?**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila di Politeknik Negeri Lampung memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan jati diri, moralitas, dan karakter mahasiswa. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis tentang nilai-nilai dasar Pancasila, tetapi juga diarahkan pada penghayatan dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dosen secara konsisten mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan mahasiswa melalui kegiatan reflektif, seperti penulisan Jurnal Nilai Pancasila Harian, yang mendorong mahasiswa menilai perilaku dan sikap mereka berdasarkan prinsip moral Pancasila. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kesadaran etis, tanggung jawab, dan kejujuran mahasiswa dalam aktivitas akademik maupun sosial.

Selain itu, mata kuliah Pendidikan Pancasila juga berkontribusi besar dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan toleransi. Melalui pembahasan tema-tema aktual seperti keberagaman budaya, disintegrasi bangsa, dan globalisasi, mahasiswa diajak berpikir kritis sekaligus menghargai perbedaan. Kegiatan seperti diskusi tematik, debat kebangsaan, dan proyek kolaboratif antarmahasiswa dari berbagai daerah mendorong tumbuhnya semangat gotong royong, musyawarah, dan persatuan. Dukungan kelembagaan melalui kegiatan seperti PKKMB, peringatan Hari Lahir Pancasila, serta program pembinaan karakter semakin memperkuat pembentukan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab kebangsaan mahasiswa.

Dari sisi pedagogis, keteladanan dosen menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Sikap sopan, disiplin, jujur, dan terbuka yang ditunjukkan oleh dosen menjadi contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik. Dosen tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menampilkan nilai-nilai Pancasila melalui tindakan nyata, baik dalam interaksi di kelas maupun melalui inovasi pembelajaran digital yang menanamkan etika dan tanggung jawab sosial. Keteladanan ini menginspirasi mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran moral, menjaga etika, dan berperilaku Pancasila tanpa paksaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila berperan penting dalam melahirkan lulusan yang berkarakter kuat dan berintegritas tinggi. Mahasiswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, empati, kejujuran, dan kemampuan berpikir kritis yang berlandaskan nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebangsaan. Proses pembelajaran yang reflektif dan didukung oleh keteladanan dosen serta kebijakan kelembagaan yang konsisten telah menjadikan Pancasila tidak hanya sebagai materi ajar, tetapi sebagai panduan moral dan identitas diri mahasiswa. Dengan demikian, Politeknik Negeri Lampung berhasil menciptakan lingkungan akademik yang menumbuhkan generasi muda profesional yang berkarakter Pancasila dan berkomitmen terhadap kemajuan bangsa.

### **Pembahasan**

## **1. Optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila di Politeknik Negeri Lampung?**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila di Politeknik Negeri Lampung telah berjalan secara



terencana, sistematis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Para dosen berperan tidak hanya sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai agen ideologis dan fasilitator nilai, yang berupaya menghubungkan setiap konsep Pancasila dengan fenomena sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang aktual. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memahami bahwa Pancasila bukan sekadar ideologi normatif, melainkan pedoman hidup yang relevan dengan dinamika masyarakat modern.

Proses pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan kontekstual, reflektif, dan interaktif. Dalam pendekatan kontekstual, dosen mengangkat isu-isu aktual seperti intoleransi, polarisasi politik, korupsi, serta tantangan moral di era digital untuk dianalisis dari perspektif nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk memahami pentingnya penerapan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dalam kehidupan nyata. Sebagaimana dikemukakan oleh Hadiwijono (2016), pendidikan Pancasila di perguruan tinggi memiliki fungsi strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter dan bermoral kebangsaan, bukan sekadar memahami ideologi negara secara konseptual.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen di Politeknik Negeri Lampung menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi tematik. Mahasiswa terlibat dalam proyek sosial seperti kegiatan pengabdian masyarakat, kampanye etika digital, dan forum kebangsaan yang menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan, tanggung jawab, dan gotong royong. Temuan ini selaras dengan pandangan Lestari (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran Pancasila di perguruan tinggi mampu meningkatkan kesadaran ideologis dan tanggung jawab sosial mahasiswa melalui praktik reflektif dan kolaboratif.

Pendekatan reflektif yang diterapkan dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam membentuk kesadaran nilai (*value awareness*). Melalui kegiatan seperti *learning journal* atau Jurnal Nilai Pancasila Harian, mahasiswa diajak menulis pengalaman pribadi yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Cara ini memungkinkan mahasiswa untuk meninjau kembali tindakan dan keputusan moral yang mereka ambil, sebagaimana dijelaskan oleh Ibda (2020) dalam konsep *value-based learning* yang menekankan pentingnya refleksi pengalaman sebagai sarana internalisasi nilai.

Sementara itu, pendekatan partisipatif diwujudkan melalui dialog interaktif dan proyek kolaboratif antarjurusan. Mahasiswa diberi ruang untuk berdiskusi, berpendapat, dan menyelesaikan perbedaan secara musyawarah. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di kelas bersifat demokratis dan inklusif, di mana dosen berperan sebagai fasilitator nilai (*value facilitator*). Hal ini sejalan dengan pandangan Eleanor dan Sari (2019) yang menegaskan bahwa dosen di perguruan tinggi harus berfungsi sebagai pembimbing moral dan fasilitator karakter, bukan hanya pengajar teori.

Pendekatan reflektif-partisipatif tersebut terbukti mampu memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik mahasiswa. Mereka tidak hanya memahami Pancasila secara kognitif, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, keadilan sosial, serta gotong royong. Penelitian Ardhani et al. (2022) dan Aryani et al. (2022) mendukung temuan ini, bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung dapat memperkuat tanggung jawab sosial, kepemimpinan, dan semangat kebersamaan di kalangan mahasiswa.

Dari sisi kelembagaan, Politeknik Negeri Lampung menunjukkan komitmen kelembagaan yang kuat terhadap penguatan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil telaah dokumen, visi dan misi lembaga secara eksplisit menegaskan tujuan untuk mencetak sumber

daya manusia yang profesional dan berkarakter Pancasila. Kurikulum yang digunakan telah memasukkan Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib nasional yang berfungsi strategis dalam memperkuat pemahaman ideologis dan moral mahasiswa. Sebagaimana ditegaskan oleh Arafat (2021), perguruan tinggi berperan vital sebagai pusat penguatan ideologi kebangsaan, sedangkan Ibda (2020) menambahkan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu mentransformasikan nilai, bukan sekadar mentransfer pengetahuan.

Selain itu, dukungan kelembagaan juga terlihat dari kebijakan kampus seperti kode etik mahasiswa, tata tertib akademik, serta program pengembangan karakter mahasiswa unggul. Kebijakan ini menjadi instrumen normatif yang memperkuat disiplin, tanggung jawab, dan integritas mahasiswa. Temuan ini memperkuat pendapat Lestari dan Kurnia (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan Pancasila sangat bergantung pada struktur kelembagaan yang menanamkan nilai moral dan karakter dalam setiap kegiatan akademik maupun manajerial.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya kampus. Kegiatan seperti pengabdian masyarakat, pelatihan etika profesi, dan program sosial mahasiswa mencerminkan penerapan nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan secara nyata. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Nur Faidah dan Anggraeni Dewi (2021) yang menekankan bahwa pendidikan nilai akan lebih efektif bila dihubungkan dengan aktivitas sosial yang menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila di Politeknik Negeri Lampung telah berjalan efektif melalui sinergi antara strategi pembelajaran reflektif-partisipatif, keteladanan dosen, dan dukungan kelembagaan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Sulianti, Efendi, & Sa'diyah (2020) serta Zulfikar & Permady (2021) yang menegaskan bahwa pengajaran Pancasila berbasis pengalaman dan nilai mampu menciptakan generasi muda yang berintegritas, berkarakter kebangsaan, dan berjiwa gotong royong tinggi.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Pancasila di Politeknik Negeri Lampung tidak hanya meningkatkan pemahaman ideologis mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter moral, sosial, dan spiritual yang menjadi fondasi utama dalam mewujudkan lulusan yang cerdas, beretika, serta siap berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

## **2. Peran dan kontribusi dari mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam penguatan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung?**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis sebagai wahana pembentukan jati diri dan moralitas mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teoritis mengenai ideologi bangsa, tetapi juga menekankan pada aspek internalisasi nilai dan refleksi diri yang bertujuan membentuk kesadaran moral mahasiswa. Salah satu wujud konkret dari strategi tersebut adalah penerapan metode “Jurnal Nilai Pancasila Harian”, di mana mahasiswa diminta menuliskan pengalaman pribadi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus, keluarga, maupun masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga merenungkan makna moral dari setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Proses refleksi ini menumbuhkan kesadaran diri terhadap pentingnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, pembelajaran

Pendidikan Pancasila tidak berhenti pada dimensi pengetahuan, melainkan menjadi sarana pembentukan jati diri moral yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu, pendekatan reflektif yang diterapkan terbukti mampu mengubah cara pandang mahasiswa terhadap mata kuliah ini. Jika sebelumnya Pendidikan Pancasila dianggap bersifat teoritis dan hafalan, kini mahasiswa memahami relevansinya dengan kehidupan nyata. Melalui refleksi dan diskusi nilai, mahasiswa mulai mengidentifikasi perilaku yang selaras atau bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga terjadi proses internalisasi nilai yang bersifat personal dan berkelanjutan. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata pada mahasiswa, seperti meningkatnya kejujuran dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam kehadiran, tanggung jawab dalam kerja kelompok, serta kepedulian sosial yang tampak dalam keterlibatan mereka pada kegiatan bakti sosial dan pengabdian masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Abdi (2016) yang menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dalam membangun karakter generasi muda melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai. Pendidikan tinggi, khususnya Pendidikan Pancasila, harus mampu menginternalisasikan nilai moral ke dalam kesadaran mahasiswa agar terbentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan beretika sosial. Selaras dengan itu, Hadiwijono (2016) menekankan bahwa esensi Pendidikan Pancasila tidak hanya terletak pada aspek normatif atau penguasaan teori, tetapi pada proses pembiasaan moral yang menjadikan mahasiswa memahami nilai sebagai bagian dari kepribadian mereka. Selain itu, temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Lestari (2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila berpengaruh signifikan terhadap sikap ideologis mahasiswa, dan bahwa pembelajaran yang diarahkan pada transformasi sikap serta perilaku lebih efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan dibandingkan metode ceramah konvensional. Dengan demikian, pendekatan reflektif dan pengalaman nyata dapat dikategorikan sebagai pendekatan humanistik dan transformatif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam pembentukan moralitas.

Selain berperan dalam pembentukan karakter moral, mata kuliah ini juga berkontribusi besar dalam membangun sikap nasionalisme dan toleransi mahasiswa. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, mahasiswa tidak hanya memahami konsep kebangsaan secara teoritis, tetapi juga menghidupi nilai persatuan, kemanusiaan, dan keadilan sosial dalam praktik sehari-hari. Dosen secara aktif menghadirkan tema-tema kebangsaan melalui studi kasus, debat, dan diskusi tematik yang menyoroti isu-isu seperti intoleransi, disintegrasi sosial, polarisasi politik, dan dampak globalisasi terhadap identitas nasional. Mahasiswa kemudian diajak menilai fenomena tersebut dengan menggunakan perspektif nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua dan ketiga, sehingga mereka dapat mengaitkan prinsip kemanusiaan dan persatuan dengan realitas sosial kontemporer.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa ruang kelas menjadi arena dialog demokratis, di mana mahasiswa merasa aman untuk menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan pandangan. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip musyawarah dan penghargaan terhadap keberagaman sesuai dengan semangat Pancasila. Mahasiswa juga terlibat dalam proyek lintas jurusan seperti kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, yang menjadi media penerapan konkret nilai gotong royong dan solidaritas. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Arafat (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran Pancasila yang kontekstual dan interaktif mampu menumbuhkan rasa nasionalisme mahasiswa karena mendorong mereka memahami persoalan kebangsaan melalui lensa nilai dan moral. Aryani dkk. (2022)



juga menambahkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila akan lebih efektif apabila dikaitkan langsung dengan praktik sosial serta kolaborasi yang menumbuhkan tanggung jawab dan semangat persatuan.

Kegiatan kolaboratif di lingkungan kampus turut memperkuat temuan tersebut. Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, kegiatan sosial, dan lomba inovasi kebangsaan yang mendorong kerja sama lintas budaya. Hal ini sesuai dengan penelitian Permady & Zulfikar (2021) yang menyimpulkan bahwa kerja sama lintas budaya di kampus merupakan sarana efektif dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan berbasis nilai Pancasila. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami perubahan paradigma terhadap makna nasionalisme. Mereka tidak lagi melihat nasionalisme secara simbolik, tetapi sebagai sikap hidup yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman, empati sosial, dan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.

Keteladanan dosen juga menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Dosen berperan sebagai figur moral yang menampilkan sikap adil, terbuka, dan konsisten dalam setiap interaksi akademik. Pandangan ini diperkuat oleh Nurpratiwi (2021) yang menyatakan bahwa keteladanan pendidik merupakan instrumen paling efektif dalam pendidikan moral karena nilai etis tidak cukup diajarkan secara verbal, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam hal ini, dosen berperan sebagai *living example* yang menunjukkan integritas, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini selaras dengan konsep *value-based learning* menurut Ibda (2020), yang menekankan bahwa pendidik berperan sebagai *value mediator* dan *moral exemplar*, membantu mahasiswa mengalami nilai secara langsung dalam konteks kehidupan nyata.

Melalui hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa keteladanan dosen berdampak positif terhadap perilaku mereka di luar kelas. Mahasiswa menjadi lebih disiplin, menghargai waktu, serta berhati-hati dalam berinteraksi sosial karena terinspirasi oleh sikap dosen yang berintegritas. Proses ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga melalui interaksi sosial yang membangun kesadaran moral. Dengan demikian, keteladanan dosen merupakan komponen kunci keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, mata kuliah Pendidikan Pancasila terbukti berkontribusi terhadap pembentukan profil lulusan Politeknik Negeri Lampung yang unggul secara akademik, berkarakter kuat, dan berintegritas tinggi. Melalui metode reflektif, diskusi etika profesi, serta analisis studi kasus sosial, mahasiswa dilatih memahami dilema moral dalam kehidupan nyata dan menimbang keputusan berdasarkan pertimbangan etis serta tanggung jawab sosial. Penemuan ini memperkuat pandangan Sulianti, Efendi, & Sa'diyah (2020) yang menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan berpengaruh besar dalam membentuk individu yang berkapasitas intelektual dan bermoral kokoh.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Eleanora & Sari (2019) yang menegaskan bahwa relevansi Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi terletak pada kemampuannya menumbuhkan kesadaran ideologis, tanggung jawab sosial, dan etika profesional sebagai dasar perilaku mahasiswa di dunia kerja. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Nur Faidah & Anggraeni Dewi (2021) yang menjelaskan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter bangsa di era Revolusi Industri 4.0, di mana tantangan globalisasi menuntut individu yang adaptif secara teknologi sekaligus kokoh secara moral.

Pendidikan Pancasila di Politeknik Negeri Lampung juga menjadi wadah pembentukan soft skills moral yang relevan dengan dunia kerja modern. Nilai-nilai seperti integritas, empati, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan keadilan sosial menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk bersikap etis dan profesional. Berdasarkan wawancara dengan dosen dan alumni, lulusan yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila cenderung lebih dipercaya oleh dunia industri dan masyarakat karena menunjukkan sikap disiplin, jujur, serta mampu bekerja sama dalam keberagaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi komprehensif terhadap pembentukan lulusan yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kokoh secara moral. Mahasiswa tidak hanya memahami Pancasila sebagai ideologi negara dalam tataran konseptual, tetapi juga menjadikannya sebagai pedoman hidup dan etika profesional dalam setiap keputusan dan tindakan. Lulusan Politeknik Negeri Lampung diharapkan menjadi insan berbudaya dan bermoral yang mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat serta mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan kesadaran ideologis mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung. Melalui pendekatan reflektif, partisipatif, dan kontekstual, nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi, serta jurnal reflektif yang menumbuhkan tanggung jawab sosial, empati, dan nasionalisme. Keberhasilan internalisasi nilai diperkuat oleh dukungan kelembagaan dan keteladanan dosen sebagai model moral, sehingga Pendidikan Pancasila menjadi sarana efektif dalam mencetak lulusan yang berintegritas, berjiwa kebangsaan, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Abdi, A. (2016). Peran Perguruan Tinggi Dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 1(2), 35–43.
- Arafat, Y. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Pada Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.53299/Jppi.V1i2.47>
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(2).
- Aryani, E. D., Fadjarin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(3), 1–13.
- D, D. A., Oktari, D., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pekan*, 6(1), 93–103.
- Eleanora, F. N., & Sari, A. (2019). Relevansi Pendidikan Pancasila Dan Potret Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 122–129. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82–97.

- Ibda, H. (2020). Penguatan Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi Dalam Membangun Generasi Taat Konstitusi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 7(2), 19–42. <https://doi.org/10.21580/Wa.V7i2.6528>
- Lestari, S. A. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Ideologi Pancasila Mahasiswa The Effect Of Pancasila Education And Citizens Education On The Ideological Attitude Of Pancasila Students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 445–454. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/Citizenship.V5i2.23179>
- Nur Faidah, Y., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pengamalan Pancasila Sebagai Pembentukan Nation Character Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Social Science And Education*, 2(2), 221–231.
- Nur Insani, G., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pembentukan Karakter Pada Generasi Milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/Jipsindo.V8i1.38954>
- Permady, G. C., & Zulfikar, G. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Social Movement Pada Organisasi Kemahasiswaan. *Sosietas*, 11(1), 35–42. <https://doi.org/10.17509/Sosietas.V11i1.36091>
- Permady, G., Zulfikar, G., Siswanto, S., & Nanggala, A. (2023). Citizenship Education Courses Are Used As A Means Of Implementing Multicultural Education At The Politeknik Pelayaran Sorong. *Journal Of Research In Instructional*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.30862/Jri.V3i2.262>
- Permady, G., Zulfikar, G., Sulistiono, A., Ferdinan Nugroho Laim, B., Pelayaran Sorong, P., & Pamulang, U. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pancasila Di Politeknik Pelayaran Sorong (Suatu Telaah Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila). In *Jurnal Patria Bahari* / (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.54017/Jpb.V1i2.41>
- Sayoto, & Daryono. (2019). Analisis Dampak Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Terhadap Perilaku Mahasiswa (Studi Kasus Di Kampus Universitas Semarang). *Forum Ilmu Sosial*, 46(1), 83–103. <https://doi.org/10.15294/Fis.V46i1.21169>
- Sianturi, Y. R. U. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231.
- Suci Dinarti, N., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Pentingnya Peran Pendidikan Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Untuk Mencegah Paham Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (4th Ed.). 2.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/Jpk.V5.N1.2020.Pp54-65>

- Zulfikar, G., Cahya Permady, G., & Sudirman, A. (2023). Strengthening National Character In Islamic Elementary School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 884–899. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V5i1.2414>
- Zulfikar, G., & Permady, G. C. (2021). Citra Wawasan Kebangsaan Generasi Muda: Suatu Kajian Terhadap Sikap Anti Radikalisme. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 419–424. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i2.1063>